

BAB V

KESIMPULAN, IMPLEMENTASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan Model Perkuliahan *Sorogan-Bandongan* Kimia Organik, sebagai berikut:

1. Produk pengembangan pada penelitian ini yakni desain Model Perkuliahan *Sorogan-Bandongan* Kimia Organik dengan sintak: mahasiswa membaca handout; mahasiswa mengerjakan tes diagnostik; *Sorogan*; *Bandongan*.
2. Desain Model Perkuliahan *Sorogan-Bandongan* Kimia Organik hasil pengembangan dapat diimplementasikan dalam perkuliahan kimia organik dengan rata-rata aktifitas PBM mahasiswa lebih dominan dibanding dosen.
3. Implementasi Model Perkuliahan *Sorogan-Bandongan* Kimia Organik berpengaruh terhadap penguasaan konsep mahasiswa karena pada uji statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Implementasi Model Perkuliahan *Sorogan-Bandongan* Kimia Organik tidak berpengaruh terhadap perubahan sikap tanggung jawab mahasiswa karena pada uji statistik tidak didapatkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Implementasi Model Perkuliahan *Sorogan-Bandongan* Kimia Organik tidak berpengaruh terhadap perubahan sikap kemandirian mahasiswa karena pada uji statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
6. Implementasi Model Perkuliahan *Sorogan-Bandongan* Kimia Organik tidak berpengaruh terhadap perubahan sikap keterbukaan mahasiswa karena pada uji statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, secara umum Model Perkuliahan *Sorogan-Bandongan* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Kimia Organik. Dimana terdapat kesesuaian pola pembelajaran antara pondok pesatren dengan mata kuliah kimia organik. Kesesuaian tersebut didukung dengan adanya peningkatan penguasaan konsep, sikap tanggung jawab, kemandirian dan keterbukaan.

Pada implementasi Model *Sorogan-Bandongan* terjadi proses retensi konsep prasyarat sepanjang pembelajaran dilakukan. Model ini sangat mendukung penguasaan konsep kimia organik secara menyeluruh/utuh, dimana terbentuk pemahaman konsep baru bersamaan dengan terjadinya proses penguatan terhadap konsep prasyarat untuk memahami konsep baru tersebut.

Disarankan kepada pengembang kurikulum kimia organik untuk mengembangkan perkuliahan dengan model ini karena sangat bermanfaat untuk menyaring bibit unggul dalam kimia organik dan efisien dalam pengelolaan kelas. Bibit unggul terbentuk dari sistem Model *Sorogan-Bandongan* yang bersifat asistensi.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil-hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, maka dapat direkomendasikan bahwa:

1. Penelitian yang telah dilakukan baru terbatas pada penggunaan Model *Sorogan-Bandongan* pada materi kimia organik dengan hasil penguasaan konsep yang signifikan. Untuk memperoleh hasil peningkatan sikap tanggung jawab, kemandirian dan keterbukaan yang lebih signifikan perlu dibarengi dengan penyampaian materi kitab Ta'lim muta'alim sebagai ruh dari Model *Sorogan-Bandongan*.
2. Sistem asistensi pada penelitian ini masih sebatas pada tutor sebaya (mahasiswa yang mendapatkan poin lebih tinggi pada hasil tes diagnostik

Rinaningsih, 2019

PENGEMBANGAN MODEL PERKULIAHAN SOROGAN-BANDONGAN DALAM KIMIA ORGANIK DAN DAMPAKNYA PADA PENGUASAAN KONSEP, TANGGUNG JAWAB, KEMANDIRIAN, DAN KETERBUKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai tutor pada anggota kelompok). Untuk menghindari adanya ketidakadilan perlakuan antara asisten sebagai ketua kelompok dengan anggota kelompok, pelaksanaan tes diagnostik lebih baik dilakukan di awal setiap pertemuan.

3. Keberhasilan implementasi Metode *Sorogan* dan Metode *Bandongan* dalam perkuliahan kimia organik berbasis individu di perguruan tinggi, dapat digeneralisasikan bahwa desain Model Perkuliahan *Sorogan-Bandongan* Kimia Organik yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai konsep desain pengembangan kurikulum mandiri berbasis individu.
4. Adanya penyesuaian landasan teori Model *Sorogan-Bandongan* yang diterapkan di Pondok Pesantren dengan landasan teori pembelajaran pada perkuliahan kimia organik pada penelitian ini dapat menyebabkan kekhasan Metode *Sorogan* dan *Bandongan* tereduksi, karena itu perlu dilakukan perbaikan sintak Model *Sorogan-Bandongan* yang lebih mempertahankan kekhasan model tersebut.